

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada masa globalisasi ekonomi pada saat ini, investasi pada surat berharga menjadi salah satu pilihan untuk mendapatkan keuntungan atau pendapatan pasif. Salah satu surat berharga yang memiliki daya tarik tinggi serta popularitas yang tinggi adalah saham. Dalam berinvestasi pada saham, calon investor harus dapat melakukan analisis terhadap saham yang akan ditanam dana oleh calon investor tersebut dengan cara mengukur kinerja keuangan perusahaan. Menganalisa harga surat berharga yang salah satunya adalah saham, merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang calon investor jika ingin menanamkan modalnya di pasar modal. Saham sendiri merupakan sebuah tanda surat berharga yang menandakan bahwa seorang individu atau suatu perusahaan memiliki kepemilikan atas suatu entitas (Ang, 1997).

Terdapat cara untuk menganalisa terkait nilai saham atau harga saham yang ingin dimiliki. Cara yang paling umum digunakan dalam menganalisa harga saham adalah dengan cara analisis fundamental (Egam et al., 2017). Analisa fundamental ini bertujuan untuk mengukur dan juga menganalisa kualitas dari suatu saham yang keluarannya adalah prospek mengenai pendapatan perusahaan yang dipengaruhi oleh lingkungan ekonomi dan aspek lainnya. Dalam menganalisa laporan keuangan secara fundamental, jenis rasio yang sering digunakan adalah rasio profitabilitas (Egam et al., 2017). Rasio Profitabilitas yang biasa digunakan ada *Return on Assets* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Net Profit Margin* (NPM). Menganalisa saham sangat penting dilakukan ketika ingin menanamkan modal pada suatu saham, khususnya ketika sedang terjadi ketidakstabilan ekonomi maupun politik di negara atau dunia.

Pada awal tahun 2022 ini muncul konflik antara dua negara Eropa Timur yaitu Rusia dengan Ukraina. Konflik yang sedang terjadi di negara Ukraina yang sedang diinvasi oleh Rusia yang berawal dari pihak Rusia yang menginvasi Ukraina

pada tanggal 24 Februari 2022 ini menyebabkan kekisruhan antara dua negara tersebut dan juga dengan negara lain yang ikut terlibat dalam konflik tersebut. Namun, bukan hanya negara yang terlibat saja yang terkena dampak dari konflik tersebut, konflik antar kedua negara ini juga memiliki dampak terhadap negara-negara yang tidak terlibat di dalam konflik ini. Dampak yang dirasakan oleh negara-negara yang tidak terlibat dalam konflik ini adalah harga energi migas dan batu bara yang naik akibat dari konflik tersebut.

Rusia menginvasi Ukraina dengan alasan bahwa Ukraina mengancam kedaulatan Rusia dengan keinginan Ukraina untuk bergabung ke organisasi persatuan Uni Eropa yaitu NATO. Dengan alasan ini Rusia merasa terancam karena dengan Ukraina bergabung dengan NATO, maka secara otomatis NATO akan membangun sebuah *army base* di perbatasan Ukraina dengan Rusia, yang tentu saja pihak dari negara Rusia tidak menginginkan hal ini terjadi karena dapat berdampak tidak baik bagi negara mereka. Pada masa-masa perang dingin, Ukraina merupakan bagian dari negara Rusia yang bernama Uni Soviet. Namun seiring dengan runtuhnya Uni Soviet dan Pakta Warsawa, Ukraina dan negara-negara bekas Uni Soviet mulai memerdekakan negara mereka dari tangan Rusia. Ukraina berhasil merdeka di tahun 1991 seiring dengan runtuhnya Uni Soviet atas persetujuan dari Presiden Rusia pada saat itu yaitu Boris Yeltsin.

Ketegangan kembali terjadi pada tahun 2014 ketika mantan Presiden Ukraina yang bernama Viktor Yanukovich lebih berpihak kepada Rusia atau Pro-Rusia. Hal tersebut menimbulkan kekisruhan antara pemerintahan Ukraina dengan masyarakat Ukraina. Kekisruhan tersebut membuat Presiden Viktor Yanukovich lengser dari jabatannya di tahun 2015. Setelah terjadinya revolusi tersebut, Ukraina lebih berpihak kepada Uni Eropa. Hal tersebut menimbulkan masalah dengan pihak Rusia, yang mendukung pasukan separatistis di kota Donetsk, dan juga Luhansk karena pasukan separatistis tersebut menentang pemerintahan Ukraina yang lebih berpihak ke Uni Eropa (Oktarianisa, 2022).

Berita mengenai kemungkinan terjadinya invasi yang dilakukan oleh Rusia sudah mulai mencuat pada bulan November 2021. Dimana pada bulan tersebut pasukan Rusia sudah ditugaskan di perbatasan Rusia – Ukraina. Hal ini tentu saja menimbulkan kewaspadaan di pihak Ukraina jika pihak Rusia benar – benar

menginvasi negaranya. Pada tanggal 24 Februari 2022, Rusia secara resmi melaksanakan operasi militer di wilayah negara Ukraina. Beberapa pihak berspekulasi bahwa serangan atau operasi militer tersebut dilakukan dengan tujuan membalikan Ukraina menjadi Pro Rusia, yang dimana Ukraina lebih berpihak kepada Uni Eropa.

Dengan dilakukannya operasi militer tersebut, maka berdampak pada kestabilan ekonomi negara yang terlibat maupun tidak terlibat pada konflik tersebut. Salah satu hal yang terkena dampak adalah harga saham terutama saham perusahaan yang bergerak di bidang migas dan batu bara. Konflik ini memiliki dampak kepada perusahaan migas, ada beberapa perusahaan yang bergerak di bidang migas dan batu bara yang merasakan dampak akan konflik antara Ukraina dan Russia ini. Namun, sebagian besar perusahaan migas dan batu bara tersebut merasakan dampak yang positif dari konflik tersebut. Berbeda dengan perusahaan migas dan batu bara yang berbasis di Russia seperti Gazprom, dan Rosneft yang mengalami penurunan tingkat saham (Aryanto, 2022).

Rusia sebagai salah satu negara penghasil minyak terbesar di dunia, akan membuat beberapa negara yang ketika kondisi normal membeli persediaan minyak ke Rusia menjadi terhalang karena sanksi yang didapat oleh Rusia. Hal ini membuat permintaan global akan energi minyak menjadi tinggi (Aryanto, 2022).

Dikutip dari laman situs Direktur Jenderal migas dan batu bara, disebut bahwa konflik Rusia-Ukraina ini menimbulkan kenaikan pada harga minyak mentah Indonesia sebesar US\$17,78 per barel. Kenaikan harga minyak mentah ini dipicu oleh negara-negara barat yang memberi sanksi kepada Rusia dalam hal pengeksportan minyak mentah, dimana hal tersebut mengurangi persediaan minyak mentah global ketika permintaan atas minyak mentah tersebut sedang meningkat. Lalu faktor lainnya atas kenaikan tersebut adalah konflik yang sedang terjadi pada anggota OPEC+, lalu terjadinya kurang produksi minyak mentah di negara Libya akibat dari perang sipil yang sedang terjadi di negara tersebut, badai yang sedang terjadi di negara Kazakhtan juga memperlambat kegiatan ekspor minyak mentah (Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral, 2022).

Pada penelitian ini, penulis menggunakan satu jurnal utama untuk dijadikan sebagai acuan dalam meneliti topik yang akan ditelusuri lebih dalam yaitu peran

konflik Rusia-Ukraina terhadap kinerja keuangan perusahaan tambang sub-sektor migas dan batu bara yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Jurnal utama yang digunakan adalah jurnal yang dibuat oleh peneliti yang berasal dari Vietnam yang bernama Hong Thi Xuan Nguyen, dimana peneliti tersebut melakukan penelitian tentang efek dari pandemi Covid-19 terhadap kinerja keuangan perusahaan logistik di Vietnam. Penelitian ini melakukan uji beda pada kinerja keuangan perusahaan-perusahaan sampel pada tahun 2019 dimana sebelum terjadinya pandemi Covid-19 dan tahun pada saat terjadinya pandemi yaitu pada tahun 2020.

Perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Nguyen dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah masa atau fenomena yang berbeda, dimana pada penelitian Nguyen dilakukan pada masa pandemi Covid-19, sementara penulis melakukan penelitian uji beda kinerja keuangan di masa konflik Rusia-Ukraina, dan juga penulis melakukan penelitian terhadap perusahaan yang bergerak di sub-sektor migas dan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Dengan permintaan global akan produk energi migas dan batu bara yang meningkat ini menjadi tantangan sekaligus peluang dari perusahaan migas dan batu bara lain yang dapat menemukan konsumen baru atas sanksi yang dijatuhkan kepada negara Russia tersebut. Pada penelitian ini peneliti tertarik untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan dari kinerja keuangan yang diukur melalui rasio-rasio seperti *Return on Assset (ROA)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Earning Per Share (EPS)* terhadap perusahaan migas dan batu bara di BEI pada masa konflik Rusia dengan Ukraina.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka munculah rumusan masalah yang terbentuk pada penelitian ini. Adapun rumusan masalah tersebut yaitu:

1. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara *return on asset* perusahaan migas dan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum masa konflik Rusia-Ukraina dan pada saat masa konflik Rusia-Ukraina.

2. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara *debt to equity ratio* perusahaan migas dan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum masa konflik Rusia-Ukraina dan pada saat masa konflik Rusia-Ukraina.
3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara *earning per share* perusahaan migas dan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum masa konflik Rusia-Ukraina dan pada saat masa konflik Rusia-Ukraina.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini berdasarkan dari rumusan masalah tadi, yaitu untuk mengetahui dan menganalisa peran dari konflik Rusia-Ukraina terhadap kondisi kinerja keuangan perusahaan migas dan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum dan pada saat masa konflik tersebut yaitu:

1. Untuk mengetahui perbedaan kondisi *return on asset* pada perusahaan migas dan batu bara sebelum dan pada saat terjadinya konflik Rusia-Ukraina.
2. Untuk mengetahui perbedaan kondisi *debt to equity ratio* pada perusahaan migas dan batu bara sebelum dan pada saat terjadinya konflik Rusia-Ukraina.
3. Untuk mengetahui perbedaan kondisi *earning per share* pada perusahaan migas batu bara sebelum dan pada saat terjadinya konflik Rusia-Ukraina.

1.4 Manfaat Penelitian

Terdapat juga dua jenis manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Aspek Teoritis

Penelitian ini dapat menjadi pembelajaran bagi berbagai pihak menjadi lebih paham atau mengerti perihal topik terkait, dan juga dapat bermanfaat untuk penelitian selanjutnya yang dapat dikembangkan menjadi lebih luas atau sesuai dengan minat masing – masing peneliti.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat menjadi acuan bagi para praktisi dalam mempertahankan tingkat harga saham perusahaan di tengah – tengah konflik yang ada.